



PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN LOKAKARYA PLS FIP UNG

"Reaktualisasi Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdayaan Masyarakat"



DR. Abd. Hamid Isa, M.Pd

Drs. Yakob Napu, M.Pd

DR. Moh. Zubadi, M.Pd

UNG Press

UNG Press - Gorontalo

ISBN : 978-602-6204-08-0

PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL
DAN LOKAKARYA PLS FIP UNG**

TEMA:

***“REAKTUALISASI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT”***

Editor:

DR. Abd. Hamid Isa, M.Pd

Drs. Yakob Napu, M.Pd

DR. Moh. Zubadi, M.Pd

ISBN : 978-602-6204-08-0



Universitas Negeri Gorontalo Press

Anggota IKAPI

Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125

Kota Gorontalo

Website : www.ung.ac.id



Universitas Negeri Gorontalo Press

Anggota IKAPI

Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125

Kota Gorontalo

Website : www.ung.ac.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
DAN LOKAKARYA PLS FIP UNG**

ISBN : 978-602-6204-08-0

Editor:

DR. Abd. Hamid Isa, M.Pd

Drs. Yakob Napu, M.Pd

DR. Moh. Zubadi, M.Pd

Dicetak oleh:

UNG Press

Januari 2017

PENERBIT UNG Press Gorontalo

Anggota IKAPI

Isi diluar tanggungjawab percetakan

© 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini **tanpa izin
tertulis** dari penerbit

SAMBUTAN DEKAN

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM), yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat

Untuk menjawab berbagai tantangan, pendidikan menjadi salah satu indikator dalam mengembangkan SDM, namun demikian pendidikan yang selama ini berkembang dirasa masih kurang mampu melahirkan tenaga/SDM terdidik yang siap untuk menjawab berbagai tantangan, hal ini karena system pendidikan yang dilaksanakan cenderung mengedepankan pada kualitas akademik.

Salah satu pilar dalam meningkat daya saing komunitas ASEAN 2015 adalah masyarakat sosial budaya ASEAN (*asean socio-cultural community*). Dalam roadmaps ASEAN *sosio-cultural community* terkandung enam program kerja yang harus diwujudkan oleh semua negara ASEAN, yakni; *human development, social welfare and protection, social justice and rights, ensuring environmental sustainability narrowing the development GAP and building the ASEAN identity*

Dari keenam program kerja ASEAN dalam kerangka sosial budaya, terdapat aspek pendidikan yang diharapkan mampu menopang perkembangan laju peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kualifikasi sumber daya manusia, mau tidak mau harus melakukan perubahan yang mendasar. Perubahan yang paling mendasar adalah melakukan review terhadap kurikulum. Seiring dengan tuntutan perubahan, maka jurusan pendidikan luar sekolah melakukan perubahan yang mendasar dengan mengganti nama jurusan pendidikan nonformal

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah satu departemen di Universitas Negeri Gorontalo mempunyai peluang yang sama dalam memberikan layanan pendidikan. Layanan Pendidikan Luar Sekolah adalah dengan mencetak manusia pembelajar yang mampu memberikan sumbangsih bagi pemberdayaan masyarakat, agar nantinya mampu bersaing dengan masyarakat ASEAN, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya

Salah satu usaha untuk mencetak lulusan sebagai manusia pembelajar adalah dengan penguatan kurikulum PLS, yang pada akhirnya

setiap lulusan diharapkan mampu menjadi agen pemberdayaan bagi masyarakat desa maupun perkotaan.

Pelaksanaan seminar dan lokakarya ini diharapkan menghasilkan berbagai pokok pikiran dalam pengembangan jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNG

Wassalamualaikum warohmatullahiwabarkatuh

Gorontalo Desember 2016

KATA PENGANTAR

Indikasi yang mudah kita amati di era modern sekarang ini yaitu adanya perubahan yang begitu cepat diberbagai lini kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik maupun teknologi. Cepatnya perubahan yang ada pada saat sekarang ini memaksa kita untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, hal ini perlu dilakukan sebab apabila tidak dilakukan penyesuaian dengan perubahan yang ada maka kita akan tertinggal oleh perubahan itu sendiri oleh karena itu wajib bagi kita untuk terus menyesuaikan dengan perubahan yang ada agar kita tetap survive.

Menyikapi fenomena yang ada di era modern seperti yang dikemukakan diatas, maka Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo senantiasa berusaha terus untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang ada sehingga PLS FIP UNG akan tetap survive di era modern seperti sekarang ini. Wujud nyata usaha jurusan PLS FIP UNG untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan yaitu dengan dilaksanakannya Seminar Nasional dan Lokakarya pada tanggal 03 Desember 2016 bertempat di Rahmat Hotel. Kegiatan ini bertujuan untuk meriview dan mengkaji kurikulum pendidikan nonformal sesuai dengan KKNi, Mendapatkan masukan yang relevan dari berbagai praktisi dan akademisi terkait dengan penguatan kurikulum berbasis KKNi, Penguatan terhadap kurikulum PLS pada konsentrasi Diklat dan Pemberdayaan Masyarakat serta Pendidikan Keluarga dan Anak Usia Dini, Merumuskan berbagai kebijakan dalam rangka pengembangan profesionalisme lulusan pendidikan luar sekolah. Hasil seminar nasional dan lokakarya ini tentu akan dijadikan masukan untuk jurusan PLS FIP UNG dalam memformulasikan kurikulum maupun program unggulan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih profesional sehingga mampu berkompetisi dengan lulusan lainnya yang ada di UNG maupun Univeristas lainnya yang ada di Indonesia.

Selain seminar nasional dan lokakarya, PLS FIP UNG juga berusaha menerbitkan buku prosiding yang merupakan kumpulan artikel ilmiah hasil dari penelitian maupun kajian teoritis yang dapat memperkaya

khasanah keilmuan untuk pengembangan pendidikan luar sekolah. Kumpulan artikel ilmiah tersebut tertuang dalam buku prosiding yang sekarang ada dihadapan pembaca.

Apa yang tertuang dalam buku prosiding ini, semoga dapat memberikan memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bidang pendidikan luar sekolah. Terakhir, atas nama Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang sudah berkontribusi mengirimkan artikel ilmiah untuk prosiding.

Gorontalo, Desember 2016

Panitia,

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Sambutan Dekan.....	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA)	
<i>Dadang Yunus Lutfiansyah, Achmad Hufad</i>	1
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keaksaraan Fungsional	
<i>Yakob Napu</i>	21
Reaktualisasi Pendidikan Kesetaraan melalui Implementasi Kurikulum 2013	
<i>Simin Rauf</i>	30
Reaktualisasi Pendidikan Luar Sekolah dan Beberapa Tantangannya	
<i>Yoenersih Nazar</i>	37
Nilai Budaya Komunitas Bajo dalam Meningkatkan Motivasi Belajar <i>Life Skill</i>	
<i>Ningsi Hanapi, Ruslin Badu, Mohamad Zubaidi</i>	48
Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Perspektif PNF	
<i>Abd Hamid Isa</i>	64
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara	
<i>Nurhayati Poloungo</i>	78
Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Desa pada <i>Sustainable Livelihood</i> di Desa Binajaya Kabupaten Gorontalo	
<i>Abdul Rahmat</i>	92
Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Agresi Anak	
<i>Icam Sutisna</i>	105
Pendidikan Nonformal dan Peranannya terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin	
<i>Misran Rahman</i>	115
Partisipasi Anggota Kelompok Pengajian pada Kegiatan Belajar Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Pamekasan	
<i>Mohamad Zubaidi</i>	121
Peningkatan Kompetensi Pamong Belajar Pendidikan Nonformal melalui Pendekatan Heutagogi	
<i>Rosdiana</i>	133

Perlindungan Hukum terhadap <i>Whistleblower</i> dalam Sistem Peradilan Pidana di Indonesia <i>Ramlani Lina Sinaulan</i>	143
Dualisme Kompetensi Peradilan terhadap Keputusan dan/atau Tindakan Administrasi Aparatur Sipil Negara yang Menimbulkan Kerugian Keuangan Negara <i>Yuhelson</i>	156
Perspektif Istri Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentang Kegiatan Dharma Wanita Persatuan di Lingkungan Provinsi Kalimantan Tengah <i>Soetoto Adiwinarno & Wahyu Edy Setiawan</i>	173
Identifikasi Sumber Daya Potensi Lokal dalam Pelatihan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Masyarakat <i>Dayat Hidayat</i>	189
Pendidikan Kebencanaan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat <i>Asep Saepudin</i>	206
Hubungan Konsep Diri dan Pengalaman Kerja Widyaiswara dengan Kinerja Widyaiswara di Balai Diklat Keagamaan Bandung <i>Imas Masliah, Achmad Hufad, Yanti Shantini</i>	218
Partisipasi Masyarakat dalam Program Kewirausahaan di PKBM Bina Terampil Mandiri Kabupaten Bandung Barat <i>Raden Aufa Mulqi, Oong Komar, Iip Saripah</i>	226

PENDIDIKAN NONFORMAL DAN PERANANNYA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN

Misran Rahman

Pendidikan Luar Sekolah -Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Masyarakat miskin pada suatu lokasi merupakan suatu keniscayaan. Keberadaan rakyat miskin di mana-mana tetap ada baik di wilayah pedesaan maupun di wilayah perkotaan. Bagi sebagian wilayah masyarakat miskin merupakan beban pembangunan. Oleh karena itu masyarakat miskin perlu diberdayakan.

Salah satu upaya memberdayakan rakyat miskin adalah melalui sentuhan pendidikan. Sesuai Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga jalur pendidikan yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Diantara ketiga jalur ini yang diidolakan masyarakat adalah pendidikan formal. Sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa pendidikan formal menjanjikan kesejahteraan bagi mereka, sehingga minat terhadap pendidikan formal sangat besar. Akan tetapi bagi masyarakat miskin, menempuh pendidikan formal merupakan masalah tersendiri. Meskipun saat ini gema pendidikan gratis hingga di pedesaan, namun dengan aturan pendidikan formal yang ketat maka anak-anak orang miskin mengalami kesulitan untuk mengikuti pendidikan formal sambil membantu orang tuanya. Itulah sebabnya solusi pendidikan nonformal dibutuhkan.

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memberikan wawasan tentang bagaimana peran pendidikan nonformal dalam memberdayakan masyarakat miskin.

Metode yang digunakan dalam pembahasan makalah ini adalah metode analisis konseptual yang didasarkan pada regulasi dan teori. Dalam tulisan ini dikemukakan beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat miskin melalui pendidikan nonformal.

Kata kunci: *pemberdayaan, masyarakat miskin, pendidikan nonformal*

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan komunitas dalam suatu negara yang sangat mempengaruhi perkembangan negara tersebut. Maju tidaknya suatu negara sangat bergantung pada karakter masyarakatnya. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan dan dikembangkan agar dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan suatu negara.

Di Indonesia, masyarakat terdiri atas beberapa kategori ekonomi. Salah satu kategorinya adalah masyarakat miskin. Meskipun terdapat perbedaan tentang kriteria masyarakat miskin, namun masyarakat miskin tersebut menyebar baik di desa maupun dikota. Masyarakat miskin dianggap sebagai penghambat pembangunan suatu negara. Meskipun demikian ,asyarakat miskin di berbagai tempat di Indonesia merupakan

suatu keniscayaan. Oleh karena itu masyarakat miskin perlu dikembangkan dan diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat miskin merupakan pengembangan terhadap masyarakat dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat tersebut. Bagi masyarakat miskin pemberdayaan merupakan upaya merubah kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Selanjutnya upaya pemberdayaan adalah upaya memampukan dan memandirikan masyarakat. Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata sebuah konsep ekonomi, tapi dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat secara implisit mengandung arti mengembangkan masyarakat dari berbagai lini kehidupan. Namun agaknya lebih populer bahwa mengembangkan masyarakat identik dengan mengembangkan dari sudut pandang ekonomi, dalam kaitannya dengan pembangunan bahwa ekonomi merupakan penunjang dari berbagai keberhasilan pembangunan. Indikator suatu masyarakat maju juga dilihat dari tingkat kesejahteraan hidup dalam hal ini ekonomi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat miskin adalah melalui pendidikan. Sesuai Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga jalur pendidikan yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Diantara ketiga jalur ini yang diidolakan masyarakat adalah pendidikan formal. Sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa pendidikan formal menjanjikan kesejahteraan bagi mereka, sehingga minat terhadap pendidikan formal sangat besar. Akan tetapi bagi masyarakat miskin, menempuh pendidikan formal merupakan masalah tersendiri. Meskipun saat ini gema pendidikan gratis hingga di pe-desaan, namun dengan aturan yang ada pada pendidikan formal yang ketat maka anak-anak orang miskin mengalami kesulitan untuk mengikuti pendidikan formal sambil membantu orang tuanya. Itulah sebabnya solusi pendidikan nonformal dibutuhkan.

Konsep Pendidikan Nonformal

Pendidikan Nonformal pada dasarnya adalah segala kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat

di Masjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Selanjutnya pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Demikian pula pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

Pendidikan Nonformal memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perubahan suatu masyarakat terutama pemberdayaan masyarakat miskin. Peran dan fungsi Pendidikan Nonformal yang diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat berupaya mendorong segera terciptanya transformasi sosial agar terciptanya keseimbangan pembangunan, sehingga masalah yang dihadapi oleh masyarakat miskin dapat teratasi. Pemberdayaan masyarakat ini diupayakan dalam rangka menolong dan memberdayakan masyarakat miskin untuk lepas dari permasalahan yang dihadapi.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Sebagian para ahli mendefinisikan istilah “pemberdayaan masyarakat” sebagai pengembangan masyarakat. Salah satu ahli yang mengemukakan definisi tersebut adalah Moedzakir. Menurut Moedzakir (2008:33) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang dulu dikenal dengan istilah pengembangan masyarakat (*community development*) atau pembangunan masyarakat (*rural development*). Secara konseptual, program ini sejalan dengan tipe program developmental yang sarannya adalah komunitas. Inti kegiatan dari pemberdayaan adalah pemberian bantuan pemecahan masalah. Target keluaran adalah meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan.

Pada dasarnya inti pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Sebagai pro-ses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Konsep pemberdayaan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi kemiskinan sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat martabat keluarga miskin. Konsep ini menjadi sangat penting terutama karena memberikan perspektif positif terhadap orang miskin. Orang miskin tidak dipandang sebagai orang yang serba kekurangan dan objek pasif penerima pelayanan belaka, melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat dimobilisasi untuk perbaikan hidupnya. Konsep pemberdayaan dimaksud dapat dijadikan kerangka acuan tentang mantra kekuasaan (*power*) dan kemampuan yang melingkupi arus sosial, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan.

Peran Pendidikan Nonformal dalam upaya memberdayakan masyarakat

Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam sistem persekolahan atau jalur sekolah, melainkan juga di jalur luar sekolah seperti keluarga, di tengah pergaulan dan di tempat kerja. Pendidikan selain terjadi atas bantuan orang lain bisa juga terjadi sepanjang hayatnya. Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang mempunyai program-program dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat. Sasaran dari program Pendidikan Nonformal salah satunya adalah kaum miskin.

Pandangan para ahli tentang peran pendidikan nonformal dalam upaya memberdayakan masyarakat miskin, Faisal (2007:8), mengemukakan bahwa program Pendidikan Nonformal pada dasarnya hanya tertuju kearah dua muara, yaitu untuk pembelajaran kaum tertinggal dan untuk pembelajaran kaum tersingkir (kaum miskin). Dalam realitas sosial, terdapat sejumlah orang atau komunitas yang secara relatif tergolong miskin. Komunitas tersebut secara absolut atau relatif adalah kelompok sasaran dari program PNF. Ketertinggalan komunitas ini bisa jadi karena tingkat

pengetahuan yang rendah, keterampilan yang tidak ada, atau sistem nilai dan sikap serta perilakunya.

Adanya komunitas atau masyarakat yang masih tergolong miskin merupakan tugas jajaran pendidikan nonformal dimana salah satu perannya adalah membebaskan komunitas miskin. Dalam upaya pembebasan masyarakat miskin, dapat dilakukan pendampingan pada kegiatan program pemberdayaan masyarakat. Peran PNF sebagai pendamping sosial dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat melakukan beberapa kegiatan penting sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok masyarakat agar mudah didorong dan diorganisir melselanjutnya Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber dan kemampuan mereka sendiri.
- 2) Peningkatan kesadaran masyarakat melalui pendidikan dasar dan keterampilan vokasional untuk membantu masyarakat miskin agar dapat menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan.
- 3) Manajemen diri dengan jalan mengarahkan kelompok untuk memilih pemimpin mereka sendiri dalam mengatur kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan diawali dengan membantu masyarakat dalam mengembangkan sebuah sistem, kemudian mereka diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
- 4) Mengorganisasi kelompok swadaya masyarakat yang disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya, membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Inisiatif dan keterlibatan Pendidikan Nonformal adalah merupakan upaya untuk memecah lingkaran setan kemiskinan serta sekaligus mendorong kemampuan agar secara mandiri masyarakat mampu meningkatkan taraf ekonomi serta kualitas hidupnya. Komitmen dan semangat tenaga Pendidikan Nonformal tersebut diimplementasikan melalui berbagai program pengembangan masyarakat (*community development*) yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Indikator dari keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh tenaga Pendidikan Nonformal adalah terbebaskannya kaum miskin dari kemiskinan dan ketertinggalan.

Penutup

1. Masyarakat miskin tersebar di wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan.
2. Masyarakat perlu diberdayakan untuk mendukung pembangunan bangsa.
3. Pemberdayaan masyarakat miskin dilakukan melalui program pendidikan nonformal.
4. Diharapkan inisiatif dari tenaga pendidikan nonformal untuk terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat.
5. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh tenaga pendidikan nonformal merupakan program yang diharapkan mampu mebidik sasaran dengan tepat, agar komunitas miskin mampu mandiri serta mempunyai kualitas hidup yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Moedzakir, Dzauji. 2008. *Metode Pembelajaran Untuk Pendidikan Luar Sekolah*. Malang : UM Press
- Faisal, S. 2007. *Pendidikan Luar Sekolah Menjawab Tugas Mulia Mengisi Pembangunan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal.
- Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung : Lembaga Studi Pembangunan-STKS
- Suharto, Edi. 2004. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Bandung : STKSPpress.
- Taufik, Tatang A. 2008. *102 Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)